



**PELAKSANAAN PROGRAM HASUNA VOLUNTRIP JELAJAH EDUKASI DAN FUN GAMES BERSAMA ADIK BINAAN SERTA PENYALURAN AL-QUR'AN SEBAGAI BENTUK KOMUNIKASI SOSIAL DI DESA BULUH CINA**

***IMPLEMENTATION OF THE HASUNA VOLUNTRIP EDUCATIONAL EXPLORATION AND FUN GAMES PROGRAM WITH FOSTER CHILDREN AND THE DISTRIBUTION OF THE QUR'AN AS A FORM OF SOCIAL COMMUNICATION IN BULUH CINA VILLAGE.***

**Sesdia Angela<sup>1\*</sup> Zella Sabina Putri<sup>2</sup>, Selvia Gita Sukadi<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Riau, Ilmu Komunikasi, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1\*</sup>sesdiaangela@lecturer.unri.ac.id <sup>2</sup>zella.sabina0485@student.unri.ac.id

<sup>3</sup>selvia.gita5257@student.unri.ac.id

**Article History:**

Received: April 17<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *Social communication plays an important role in establishing harmonious relationships between communities and community service organizers. One activity that can strengthen social communication is a voluntrip program that combines volunteerism and educational activities. This article aims to describe the implementation of the Qur'an Distribution Voluntrip Program organized by Yayasan Baitul Maal (YBM) Hasuna in Buluh Cina Village and explain its role as a medium of social communication in enhancing social awareness and community participation. The community service program employed a participatory approach, which actively involved community members in the planning, implementation, and evaluation stages of the activities. The results showed that the program successfully distributed Qur'ans to mosques, prayer rooms, and community members in need. In addition, fun games with fostered children and educational elephant tourism activities created positive interactions between volunteers and the local community. The program also increased community participation, strengthened social relationships, and fostered more effective communication among volunteers, community members, and related stakeholders. Therefore, the Qur'an Distribution Voluntrip Program not only provided physical assistance but also contributed to strengthening social communication and community engagement.*

**Keywords:** *Voluntrip, Social Communication, Qur'an Distribution.*

**Abstrak**

Komunikasi sosial memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pelaksana program pengabdian. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mendukung

penguatan komunikasi sosial adalah program *voluntrip* yang menggabungkan aktivitas kerelawanan dan edukasi. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Voluntrip Penyaluran Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Yayasan Baitul Maal (YBM) Hasuna di Desa Buluh Cina serta menjelaskan perannya sebagai sarana komunikasi sosial dalam meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil menyalurkan Al-Qur'an kepada masjid, musala, dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, kegiatan fun games bersama adik-adik binaan dan wisata edukasi gajah mampu menciptakan interaksi yang positif antara relawan dan masyarakat. Program ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat hubungan sosial, serta membangun komunikasi yang lebih efektif antara relawan, masyarakat, dan pihak terkait. Dengan demikian, Program *Voluntrip* Penyaluran Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk bantuan fisik, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan komunikasi sosial dan kepedulian masyarakat.

**Kata Kunci:** *Voluntrip*, Komunikasi Sosial, Penyaluran Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Komunikasi sosial merupakan proses interaksi yang berperan penting dalam membangun hubungan antarindividu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui komunikasi sosial, masyarakat dapat menjalin kerja sama, bertukar informasi, serta menciptakan hubungan yang harmonis dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan. Keberhasilan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya ditentukan oleh tercapainya tujuan program, tetapi juga oleh kemampuan pelaksana program dalam membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat sasaran. Komunikasi sosial yang baik mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat secara bersama-sama. Sebagaimana dikemukakan oleh penguatan komunikasi sosial dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun hubungan sosial dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi secara bersama (P et al., 2023)

Yayasan Baitul Maal Hasuna adalah salah satu mitra yang bekerja sama dengan lembaga amil zakat nasional maupun swasta. Yayasan Baitul Maal Hasuna berdiri pada bulan Februari 2019 dan di ketuai oleh Hibban. Pada awal terbentuknya Yayasan Baitul Maal Hasuna Pekanbaru terdiri dari tiga divisi yaitu Divisi *Head of operational*, Head of program dan kemitraan. Yayasan Baitul Maal Hasuna berlokasi di jalan Lobak No.15, Kelurahan Delima, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. (FARELA, 2025) Yayasan Baitul Maal Hasuna ini berdiri sebagai lembaga pengelola dana Sedekah dan Wakaf yang juga berkomitmen dalam mendukung kegiatan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat melalui berbagai program sosial dan keagamaan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah Voluntrip Penyaluran Al-Qur'an di Desa Buluh Cina. Program ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kebutuhan masyarakat terhadap Al-Qur'an yang layak digunakan untuk kegiatan ibadah dan pembelajaran agama di beberapa masjid, musala, serta

lingkungan masyarakat setempat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dukungan dari berbagai pihak guna membantu memenuhi kebutuhan sarana keagamaan Masyarakat dan juga tempat wisatanya yang masih tergolong banyak diantaranya berdasarkan (Nuswantoro, 2021) beberapa wisata yang terdapat di Desa Buluh Cina antara lain:

1. Sungai yang memanjang di Desa Buluh Cina
2. Rumah panggung
3. Balai adat sebagai pusat kegiatan adat dan perkumpulan persatuan
4. Tempat penyimpanan alat khas kampar yakni Museum
5. Tujuh danau
6. Wisata gajah
7. Wisata memancing
8. Hutan adat
9. Wisata kuliner
10. Keramba ikan khas riau yaitu ikan tapa dan baung.

Sehingga destinasi ini bagus dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan voluntrip ini.

*Volunteer* atau yang dikenal dengan kata “Relawan” adalah seseorang yang secara sukarela menyumbangkan waktu, tenaga, dan juga pikiran kepada kegiatan tertentu dengan tujuan untuk menolong sesama (Connors, 2012). Menurut Schroeder menyatakan bahwa relawan adalah seseorang yang secara harfiah memiliki kemampuan untuk meluangkan waktu serta kemampuan yang dimiliki untuk masyarakat tanpa mengharapkan balasan tertentu (Rahma & Wempi, 2023). Sedangkan *Voluntrip* merupakan kegiatan yang mengombinasikan aktivitas kerelawanan pengabdian kepada masyarakat melalui keterlibatan langsung relawan dalam berbagai kegiatan social sekaligus kegiatan wisata yang dapat dirasakan oleh para relawan . Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, pembentukan hubungan sosial yang positif antara relawan dan masyarakat tetapi juga sebagai sarana hiburan serta edukasi untuk para relawan. Melalui interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung, komunikasi sosial dapat berkembang secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam setiap program yang dilaksanakan sekaligus para relawan tetap bisa memenuhi kebutuhan rohani dan edukasi Sebagaimana penguatan komunikasi sosial dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun hubungan sosial dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi secara bersama. (P et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Voluntrip Penyaluran Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh YBM Hasuna di Desa Buluh Cina serta menjelaskan peran program tersebut sebagai bentuk komunikasi sosial dalam membangun hubungan yang harmonis dan meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan masyarakat dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat, pengurus tempat ibadah, serta warga setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dan menentukan lokasi sasaran penyaluran Al-Qur'an.

Keterlibatan masyarakat dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat, pengurus tempat ibadah, serta warga setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dan menentukan lokasi sasaran penyaluran Al-Qur'an. Secara umum, tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas: (1) observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat, (2) koordinasi dan perencanaan program bersama masyarakat dan pihak terkait, (3) pelaksanaan kegiatan *voluntrip* dan penyaluran Al-Qur'an, serta (4) evaluasi dan refleksi hasil kegiatan. Melalui tahapan tersebut diharapkan program dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat sekaligus memperkuat komunikasi sosial antara YBM Hasuna, relawan, dan masyarakat Desa Buluh Cina.

## HASIL

Pelaksanaan Program *Voluntrip* Penyaluran Al-Qur'an YBM Hasuna di Desa Buluh Cina berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat setempat. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan, tetapi juga menciptakan ruang interaksi antara relawan dan masyarakat melalui berbagai aktivitas yang telah dirancang sebelumnya. Salah satu hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah tersalurkannya Al-Qur'an kepada masjid, musala, dan masyarakat yang membutuhkan. Bantuan tersebut diharapkan dapat mendukung kegiatan ibadah dan pembelajaran agama Islam, khususnya bagi anak-anak dan masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Dengan adanya penambahan Al-Qur'an yang layak digunakan, masyarakat memiliki sarana yang lebih memadai untuk menunjang aktivitas keagamaan.

Selain itu, kegiatan *fun games* bersama adik-adik binaan berhasil menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung. Melalui permainan edukatif yang diberikan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi kegiatan. Interaksi yang terjalin antara relawan dan adik-adik binaan tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kebersamaan, dan semangat belajar pada anak-anak. Kegiatan wisata edukasi gajah juga memberikan pengalaman baru bagi peserta. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan mengenai gajah sebagai salah satu satwa

yang menjadi bagian dari potensi wisata Desa Buluh Cina. Wisata edukasi tersebut menjadi sarana pembelajaran yang menarik sekaligus memperkenalkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan satwa kepada peserta kegiatan. Dari aspek sosial, program ini berhasil memperkuat hubungan antara relawan YBM Hasuna dengan masyarakat Desa Buluh Cina. Komunikasi yang terjalin selama kegiatan berlangsung menciptakan kedekatan emosional yang mendorong terciptanya rasa saling percaya dan kerja sama. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga tercipta partisipasi yang baik dari berbagai pihak.

Secara keseluruhan, Program *Voluntrip* Penyaluran Al-Qur'an YBM Hasuna di Desa Buluh Cina tidak hanya menghasilkan manfaat dalam bentuk bantuan fisik, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya interaksi, partisipasi masyarakat, serta terbangunnya hubungan sosial yang lebih erat antara relawan dan masyarakat setempat.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program *Voluntrip* Penyaluran Al-Qur'an di Desa Buluh Cina dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat serta kebutuhan yang ada di lokasi pengabdian. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa sarana ibadah masih membutuhkan tambahan Al-Qur'an yang layak digunakan untuk kegiatan ibadah dan pembelajaran agama. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan serta potensi kegiatan yang dapat dilaksanakan bersama masyarakat selama program berlangsung.



*Gambar 1.* Observasi dan Perencanaan bersama pihak wisata Buluh Ciba

Tahap kedua adalah koordinasi dan perencanaan. Pada kegiatan ini para relawan dan pihak yayasan membuat rancangan program apa yang akan dilakukan setelah adanya *survey* lapangan dan perencanaan dengan pihak Buluh Cina. Pada tahap ini disusun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pembagian tugas relawan, serta penentuan lokasi dan sasaran penerima manfaat.



Gambar 2. Rapat Relawan dan Pihak YBM HASUNA

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan *voluntrip*. Kegiatan diawali dengan *fun games* bersama adik-adik binaan yang bertujuan membangun kedekatan dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, relawan dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta sehingga terjalin komunikasi yang lebih akrab. Selanjutnya dilakukan penyaluran Al-Qur'an kepada masjid, muhsala, dan masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan wisata edukasi gajah yang menjadi salah satu daya tarik Desa Buluh Cina. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman belajar mengenai satwa gajah dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempererat hubungan sosial melalui berbagai aktivitas Bersama.



Gambar 3, Pembagian Mushaf Kepada Masyarakat



Gambar 4, Pembagian Mushaf Kepada Adik Binaan



Gambar 5. Foto Bersama Adik Binaan



Gambar 6. Fun Games Bersama Adik Binaan

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian program, tingkat partisipasi masyarakat, serta manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaat. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan mendapat respons positif dari masyarakat dan mampu memperkuat interaksi sosial antara relawan, masyarakat, dan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.



Gambar 7. Interaksi Bersama Gajah

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Program *Voluntrip* Penyaluran Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Yayasan Baitul Maal (YBM) Hasuna di Desa Buluh Cina menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk bantuan fisik, tetapi juga mampu

memperkuat komunikasi sosial antara relawan dan masyarakat. Melalui tahapan observasi, perencanaan partisipatif, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi, program ini berhasil meningkatkan interaksi, partisipasi, dan kerja sama masyarakat dalam mendukung kegiatan sosial dan keagamaan., hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi sosial merupakan unsur penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan keterlibatan masyarakat dalam suatu program pemberdayaan. Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang diterapkan memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, konsep *voluntrip* sebagai perpaduan antara kegiatan kerelawanan, edukasi, dan interaksi sosial terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional, rasa saling percaya, serta kepedulian sosial antara relawan dan masyarakat.

Direkomendasikan agar program *voluntrip* serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan sasaran yang lebih luas. Selain penyaluran bantuan, kegiatan dapat dikembangkan melalui program edukasi keagamaan, pembinaan masyarakat, maupun pemberdayaan sosial yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan dampak sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Pada kesempatan ini kami ingin berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat diantaranya:

1. Pihak Yayasan Baitul Mal Hasuna yang telah memberikan kesempatan untuk kami mengadakan program *voluntrip* ini.
2. Pihak Desa Buluh Cina terutama *mahoot* yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan *Voluntrip* di Desa Buluh Cina
3. Para Masyarakat Desa Buluh Cina yang sudi berpartisipasi dan menjadi bagian penting kegiatan ini,
4. Teman-teman seperjuangan magang yang telah menyukseskan kegiatan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

FARELA, D. (2025). *IMPLEMENTASI PROGRAM PENDISTRIBUSIAN DANA SHADAQAH DAN WAKAF PADA YAYASAN BAITUL MAAL ( YBM ) HASUNA PEKANBARU*. UIN SUSKA RIAU.

Nuswantoro, K. A. (2021). JOM FISIP Vol. 9: Edisi I Januari-Juni 2022 Page 1. *JOM FISIP*, 8, 1–12.

P, R., Ruswinarsih, S., Norkamaliah, & Situmorang, T. (2023). Penguatan Komunikasi Sosial Bagi Anggota Kelompok Tani. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1102–1108. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2945>

Rahma, A. A., & Wempi, J. A. (2023).

Strategi\_Komunikasi\_Voluntrip\_dalam\_Menumbuhkan\_Pa. *PIKMA*, 6(September), 246–260.

Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.  
<https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>